

ANALISIS PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA 9-12 TAHUN DALAM MENULIS KARANGAN

Oleh :

Monica Theresia

Mahasiswa Prodi Ilmu Pendidikan (S3), Universitas Negeri Padang
monicatheresia63@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan berbahasa anak usia 9-12 tahun yang duduk di bangku sekolah dasar di Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Kota Padangsidimpuan. Objek penelitiannya anak usia 9-12 tahun yang duduk di bangku sekolah dasar di Kota Padangsidimpuan. Sumber data penelitian ini adalah hasil karangan anak usia 9-12 tahun di Kota Padangsidimpuan. Metode pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara kepada anak. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan berbahasa anak usia 9-12 tahun yang dididik orang tua di Kota Padangsidimpuan dalam menulis karangan terdapat 78 kalimat yang memiliki ketepatan struktur dan 52 kalimat yang memiliki ketepatan kosakata. Keterampilan berbahasa anak usia 9-12 tahun yang dididik saudara di Kota Padangsidimpuan dalam menulis karangan terdapat 68 kalimat yang memiliki ketepatan struktur dan 46 kalimat yang memiliki ketepatan kosakata. Keterampilan berbahasa anak usia 9-12 tahun yang dididik oleh orang tua lebih tinggi daripada anak usia 9-12 tahun yang dididik oleh saudara di Kota Padangsidimpuan. Struktur kalimat anak yang dididik orang tua lebih sering menggunakan kalimat luas sedangkan anak yang dididik saudara lebih sering menggunakan kalimat sederhana. Kalimat yang ditulis anak yang dididik orang tua lebih tepat kosakatanya daripada kalimat yang ditulis anak yang dididik saudara dengan perbandingan 52:46.

Kata Kunci : analisis keterampilan berbahasa, anak usia 9-12 tahun, dididik orang tua, dididik saudara, menulis karangan

1. PENDAHULUAN

Alat komunikasi manusia yang paling utama dalam kehidupan adalah bahasa. Seluruh manusia membutuhkan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya digunakan oleh orang dewasa. Anak-anak bahkan anak bayi pun juga menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Menurut Chaer, (2009: 226) menaings merupakan salah satu cara pertama bayi untuk berkomunikasi dengan dunia sekitarnya. Seiring dengan bertambah usia, bahasa anakpun akan berkembang juga. Perkembangan bahasa anak aka diperoleh melalui proses pembelajaran bahasa. Menurut Chaer, (2009: 167) pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua, setelah memperoleh bahasa pertamanya.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai anak adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain.

Usia 9-12 tahun merupakan usia transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja, sehingga

pada usia ini anak mulai belajar mengomunikasikan apa yang diinginkan. Keterampilan seorang anak mengungkapkan apa yang diinginkan berkaitan dengan keterampilan bahasa yang dimiliki. Anak mengungkapkan perasaan, ide, gagasan, dan pikiran dengan bahasa yang mereka kuasai. Perbedaan keterampilan berbahasa anak dapat dipengaruhi oleh perbedaan sumber bahasa, pendamping belajar bahasa, dan keterampilan anak menerima bahasa.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan berbahasa anak usia 9-12 tahun yang dididik oleh orang tua dan dididik oleh saudara?

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan keterampilan berbahasa anak usia 9-12 tahun yang dididik oleh orang tua dan dididik oleh saudara di Kota Padangsidimpuan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kota padangsidimpuan. Objek penelitiannya siswa sd usia 9-12 tahun di SDN 200217 Siborang Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Oktober 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus. Sumber data penelitian ini adalah hasil karangan anak usia 9-12 tahun yang dididik orang tua dan karangan anak usia 9-12 tahun yang dididik saudara di Kota Padangsidimpuan. Metode

penelitian yaitu observasi serta wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan seorang siswa mengungkapkan apa yang diinginkan berkaitan dengan keterampilan bahasa yang dimilikinya. Aspek pengukuran keterampilan berbahasa anak meliputi ketepatan struktur dan ketepatan kosakata. Aspek pengukuran keterampilan bahasa anak usia 9-12 tahun yang dididik oleh orang tua dan anak yang dididik oleh saudara di Kota Padangsidempuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketepatan struktur

Struktur kalimat yang tepat dan struktur kalimat yang tidak tepat dalam karangan anak usia 9-12 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Kota Padangsidempuan dapat dilihat pada data berikut ini :

a. Struktur tepat

Kalimat dilihat dari segi bentuk dan proses terjadinya membentuk suatu struktur atau pola yang terdiri atas unsure-unsur yang teratur. Struktur yang tepat dalam karangan anak usia 9-12 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Kota Padangsidempuan.

1) Kalimat sederhana

Kalimat sederhana dalam karangan anak usia 9-12 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Kota Padangsidempuan dapat dilihat pada data berikut :

a) Di rumah nenek (K) saya bersama saudara sepupu dari Sibolga (S) bermain bersama (P)

Kalimat a) tepat strukturnya, yaitu terdiri atas unsure K-S-P. Kalimat tersebut memiliki satu informasi, sehingga termasuk kalimat sederhana.

b) Makanan kesukaan saya (S) adalah ayam bakar (P)

Kalimat b) tepat struktur, yaitu terdiri atas unsure S-P. Kalimat tersebut memiliki satu informasi yaitu makanan kesukaan ayam bakar sehingga termasuk kalimat sederhana.

2) Kalimat luas

Kalimat luas dalam karangan anak usia 9-12 tahun yang dididik orang tua dan dididik saudara di Kota Padangsidempuan dapat dilihat pada data berikut :

c) Ketika hari sudah pagi (K) saya (S) akan membersihkan (P1) halaman(O1) dan (konj) mencuci (P2) pakaian (O2)

Kalimat c) tepat strukturnya, yaitu terdiri atas unsure K-S-P1-O1-konj-P2-O2. Kalimat tersebut memiliki dua informasi yaitu saya membersihkan halaman dan mencuci pakaian, sehingga termasuk kalimat luas.

d) Aku (S) menonton (P1) TV (O) dan bermain (P2) bersama adik (K1) setelah pekerjaan rumah selesai (K2)

Kalimat d) tepat strukturnya yaitu terdiri atas unsure S-P1-O-P2-K1-K2. Kalimat tersebut memiliki dua informasi yaitu menonton tv dan bermain bersama adik, sehingga termasuk kalimat luas.

3) Kalimat inversi

Kalimat inverse dalam karangan anak usia 9-12 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Kota Padangsidempuan dapat dilihat pada data berikut :

e) Memotong rumput (P) adalah kegiatanku (S) setiap minggu (K)

f) Kemarin (K) terjadi kemalingan (P) di rumah tetangga (S)

Kedua kalimat di atas dikonstruksi oleh P di depan S sehingga termasuk kalimat inverse.

b. Struktur tidak tepat

Data yang memiliki struktur tidak tepat anak usia 9-12 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Kota Padangsidempuan yang digunakan sebagai pembandingan dapat dilihat pada data berikut :

g) Setelah itu (K) saya (S) makan (P1) , dan setelah makan saya (K) mencuci (P) piring (O)

h) Dan (konj) saya (S) suka bermain-main (P) menggunakan bola (K)

Kedua kalimat di atas tidak tepat strukturnya karena diawali dengan konjungsi

2. Ketepatan kosakata

Penggunaan kosakata yang tepat dan kosakata yang tidak tepat dalam karangan anak usia 9-12 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Kota Padangsidempuan dapat dilihat pada data berikut :

a. Kosakata tepat

Penggunaan kosakata yang tepat dalam karangan anak usia 9-12 tahun yang dididik orangtua dan dididik saudara di Kota Padangsidempuan dapat dilihat pada data berikut :

1) Aku bermain bersama adikku.

2) Ketika liburan, setiap malam aku bermain bola.

3) Permainan kesukaan saya adalah monopoli.

4) Ibu saya berjualan dodol.

Kalimat-kalimat di atas merupakan kalimat yang tepat dalam penggunaan kosakata. Penyusunan suatu kalimat harus didasarkan pada pemilihan kata yang tepat sesuai dengan konteks kalimat sehingga menghasilkan makna yang tepat.

b. Kosakata tidak tepat

Penggunaan kosakata yang tidak tepat dalam karangan anak usia 9-12 tahun yang dididik orang tua dan saudara dapat dilihat pada data berikut :

5) Saya suka jalan-jalan menggunakan mobil.

Kata *menggunakan* pada kalimat 5) merupakan pilihan kata yang tidak tepat karena kata *menggunakan* lebih bermakna memakai alat. Bisa diganti menggunakan kata *mengendarai* yang bermakna mengemudikan kendaraan.

- 6) Dika *duduk* di kelas IV SD 5 Sibolga.
Kata *duduk* pada kalimat 6) merupakan pilihan kata yang tidak tepat karena kata *duduk* dalam kamus bermakna meletakkan tubuh dengan bertumpu pada pantat. Kalimat tersebut lebih tepat menggunakan kata pelajar yang bermakna anak sekolah, murid atau siswa.
- 7) Ketika liburan aku membantu nenekku *mengambil* bunga di kebun belakang.
Kata *mengambil* pada kalimat 7) merupakan pilihan kata yang kurang tepat karena bermakna pegang lalu bawa. Kalimat tersebut lebih tepat menggunakan kata memetik.
- 8) Selain ke Sibolga, biasanya saya *main* ke kebun salak.
Kata *main* pada kalimat 8) tidak tepat karena bermakna melakukan permainan untuk menyenangkan hati. Kalimat tersebut lebih tepat menggunakan kata berkunjung yang bermakna pergi (datang) untuk menengok.

Hasil penelitian tentang perbedaan keterampilan berbahasa antara anak usia 9-12 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Kota Padangsidempuan dalam menulis karangan adalah keterampilan berbahasa anak usia 9-12 tahun yang dididik oleh orang tua lebih tinggi daripada keterampilan berbahasa anak suai 9-12 tahun yang dididik oleh saudara di Kota Padangsidempuan.

4. KESIMPULAN

Keterampilan berbahasa anak usia 9-12 tahun yang dididik orang tua di Kota Padangsidempuan dalam menulis karangan terdapat 78 kalimat yang memiliki ketepatan struktur dan 52 kalimat yang memiliki ketepatan kosakata. Struktur kalimat yang paling banyak ditemukan pada karangan anak yang dididik orang tua adalah struktur kalimat luas, yaitu sebanyak 20 struktur dan kesalahan kosakata disebabkan kesalahan penulisan kata depan, penggunaan kata mubadzir, dan tidak tepat pemilihan kata sesuai dengan maknanya.

Keterampilan berbahasa anak usia 9-12 tahun yang dididik saudara di Kota Padangsidempuan dalam menulis karangan terdapat 68 kalimat yang memiliki ketepatan struktur dan 46 kalimat yang memiliki ketepatan kosakata. Struktur kalimat paling banyak ditemukan pada karangan anak yang dididik saudara adalah struktur kalimat sederhana, yaitu sebanyak 18 struktur dan kesalahan kosakata disebabkan kesalahan penulisan kata depan, penggunaan kata mubadzir, tidak tepat pemilihan kata sesuai dengan maknanya dan kesalahan penggunaan ejaan.

Keterampilan berbahasa anak usia 9-12 tahun yang dididik oleh orang tua lebih tinggi daripada anak usia 9-12 tahun yang dididik oleh saudara di Kota Padangsidempuan. Struktur kalimat anak yang dididik orang tua lebih sering menggunakan kalimat luas sedangkan anak yang

dididik saudara lebih sering menggunakan kalimat sederhana. Kalimat yang ditulis anak yang dididik orang tua lebih tepat kosakatanya daripada kalimat yang ditulis anak yang dididik saudara dengan perbandingan 52:46. Pada penelitian ini penguasaan bahasa anak yang dididik orang tua lebih baik daripada keterampilan anak yang dididik saudara sehingga frekuensi ketepatannya lebih banyak.

5. REFERENSI

- Arsjad, Maidar dan Mukti. 2005. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parera, J.D. 2009. *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Alih Bahasa Tri Wibowo B.S. Jakarta : Kencana.
- Slavin E.R. 2006. *Educational Psychology Theory and Practice. Eighth Edition*. New York: Person Education, Inc.
- Suparno. 2007. *Bahan Ajar Cetak: Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan Nasional. Subarna dan Sunarti. 2012. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Lengkap*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Sukini. 2010. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijayanti, Sri Hapsari dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.